

PERAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

MAKALAH

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Agama Islam

Dosen Pengampu: Aminudin Aziz, S. Ag., M.Si.



Disusun oleh :

Kelompok II - Kelas Administrasi Bisnis 1A

1. Adhani Karimatama (193101019)
2. Dara Ayu Nurcahya Ramadhania (193101067)
3. Damar Fathaya Kusuma (193101085)
4. Nindito Diptya Arga Aruma (193101093)
5. Nira Ayu Wandira (193101023)
6. Rima Maulidya Pramesti (193101112)
7. Fathur Ridho Kholis Nur Amien (193101103)

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

POLITEKNIK NEGERI MADIUN

November 2019

Kata pengantar

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan umat Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Amin ya Rabb al-‘alamin.

Syukur kami panjatkan karena buku Seri Studi Islam dengan judul “Peran Agama Dalam Kehidupan Manusia” dapat tersusun. Semoga dapat bermanfaat bagi teman-teman Politeknik Negeri Madiun. Bahkan lebih jauh akan dapat bermanfaat bagi umat Islam. Maka dari itu pada kesempatan ini kami dengan tulus ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pendamping dan semua pihak yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, artinya buku ini masih banyak kekurangan, untuk itu kami mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang positif demi perbaikan dan koreksi buku tersebut ke depan.

Madiun, 13 November 2019

kelompok 2

Daftar isi

Halaman Judul.....	i
Kata pengantar.....	ii
Daftar isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	1
C. TUJUAN.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. MAKNA AGAMA.....	3
B. KEDUDUKAN SERTA FUNGSI SIMBOL DAN RITUA AGAMA	8
1. Agama Islam.....	8
2. Agama Budha	9
3. Agama Kong Hu Chu.....	11
4. Agama Hindu	12
5. Agama Nasrani.....	15
6. Agama Yahudi.....	17
C. PERBANDINGAN KEANEKARAGAMAN PEMAHAMAN DAN SIKAP BERAGAMA	19
1. Perbandingan Keanekaragaman Pemahaman	19
2. Sikap Beragama	27
D. NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN, KELUARGA DAN PEKERJAAN.....	29
1. Pengertian Nilai-nilai Agama.....	29
2. Sumber Nilai Agama.....	31
3. Pengertian Nilai-Nilai Agama.....	31
4. Bentuk Nilai-nilai Agama Islam.....	34
5. Landasan Nilai-nilai Agama Islam	36
6. Nilai keagamaan dalam lingkungan pendidikan.....	39
7. Nilai Dalam Lingkungan Pendidikan.....	40
8. Dalam Lingkungan Pekerjaan	46

9. Dalam Lingkungan Keluarga.....	49
BAB III KESIMPULAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ada banyak sekali agama di dunia ini. Di Indonesia sendiri masyarakatnya diwajibkan untuk memeluk agama. Ada 6 agama yang diakui di Indonesia yaitu Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu. Agama bertujuan untuk membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju Akhirat. Di setiap agama memiliki nilai-nilai agama sesuai keyakinan masing-masing, simbol agama dan di setiap simbol memiliki maksud atau arti yang berbeda-beda, dan ritual keagamaan.

Pada dasarnya semua agama mengajarkan akan kebaikan untuk penganutnya, pada setiap ritual agama pasti tujuannya untuk mendekatkan diri kepada yang maha kuasa, ritual agama biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu tergantung agama masing-masing. Selain memiliki ritual, setiap agama pasti memiliki simbol keagamaan yang memiliki makna atau sejarah menyangkut agama tersebut. Nilai agama harus bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat baik di lingkungan pendidikan, keluarga, dan pekerjaan. Dengan kita berpedoman pada agama pasti hidup bisa terarah, selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki. Selain itu nilai agama harus bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjaga hubungan baik dengan manusia yang lain atau makhluk hidup yang lain. Dengan begitu kehidupan masyarakat yang beraneka ragam agama bisa tentram, damai dan rukun.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Makna Agama
2. Kedudukan serta fungsi simbol dan ritual keagamaan
3. Perbandingan keanekaragaman pemahaman dan sikap beragama
4. Nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan pendidikan, keluarga, dan pekerjaan.

C. TUJUAN

1. Memahami Makna Agama
2. Memahami Kedudukan serta fungsi simbol dan ritual keagamaan
3. Mengetahui Perbandingan keanekaragaman pemahaman dan menerapkan sikap beragama
4. Dapat menerapkan Nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan pendidikan, keluarga, dan pekerjaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MAKNA AGAMA

Secara bahasa agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu dari a berarti tidak, dan gama berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau atau tertatur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi tertaur dan tidak kacau. Sementara dalam bahasa Inggris, agama disebut religion; dalam bahasa Belanda disebut religie berasal dari bahasa latin relegere berarti mengikat, mengatur, atau menggabungkan. Jadi religion atau religie dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan.

Sedangkan dalam perspektif sosiologi agama dipahami suatu system intepretasi terhadap dunia yang mengartikulasikan pemahaman diri dan tempatserta tugas masyarakat dalam alam semesta. Agama secara substantive adalah pengakuan manusia terhadap kekuatan yang lebih tinggi dan tidak tampak yang mengawasi nasib manusia dan berhak atas kepatuhan, hormat dan pujian.

Dalam bahasa arab kata yang lazim digunakan untuk menyebut apa yang dalam bahasa kita disebut agama adalah ad diin. Al qur'an menggunakan kata din untuk menyebut nama semua agama dan kepercayaan kepada Tuhan.⁵⁷ Tidak sebatas kata diin, dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi, agama disebut juga denganmillah atau syari'ah. Kata diin atau ad-diin artinya pembalasan, adat kebiasaan, peraturan, atau hari pembalasan atau hari kiamat. Sedangkan kata millah berarti undang-undang atau peraturan. Sedangkan syari'ah berarti jalan yang harus dilalui atau hukum.Di dalam al-Qur'an kata diin sering dihubungkan dengan kata al-Islam, Allah, al-Haq, al-Qayyim. Seperti:

- Dinul Islam (agama Islam)⁵⁸
- Ad-Dininul Qayyim (agama yang lurus).⁵⁹
- Diinullah (agama Allah)⁶⁰
- Ad-Diinul Haq (agama yang benar) ⁶¹

Sementara ungkapan *millah* dapat dijumpai dalam QS al-An'am [60]: 161

dan al-Hajj [22]: 78. Sedangkan perkataan *syari'ah* dapat dijumpai dalam QS al-Jasyah [45]: 18.

Secara terminologis, pengertian agama di kalangan para ahli juga berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang dan perspektif.

Soerjono Soekanto: Pengertian agama ada tiga macam, yaitu:

- ❖ kepercayaan pada hal-hal yang spiritual;
- ❖ perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri; dan
- ❖ ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural

Endang Saefuddin Anshari: Agama, religi atau diin adalah satu system *credo* (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan satu system *ritus* (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan satu system *norma* (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatanya.

Seorang cendekiawan Muslim yang juga sejarawan, Syekh Muhyiddin al-Khayyath mengatakan, "Agama adalah kebutuhan hidup manusia." Menurut ulama yang juga wartawan tersebut, manusia membutuhkan aturan-aturan yang dijadikan pedoman hidup, dan manusia lebih tunduk pada aturan agama daripada aturan lainnya. Tanpanya, manusia akan hidup seperti binatang.

Beberapa ilmuwan atheis seperti Charles Darwin dan Stephen Hawking boleh saja meragukan atau menafikan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa yang menciptakan manusia dan alam semesta. Tetapi mereka tak dapat membungkam kebenaran yang terang, yang dipercaya oleh umat manusia sejak awal keberadaannya, bahwa Tuhan itu ada dan agama adalah ajaran yang disebarkan oleh utusan-Nya.

Kalau kita lihat negara-negara komunis yang identik dengan atheis ataupun negara-negara yang cukup jauh "menjauhkan diri" dari agama, maka akan terlihat kehidupan warga negara yang hedonis dan memiliki angka kejahatan serta bunuh

diri yang tinggi. Hal ini adalah bukti nyata bahwa memang apabila manusia jauh dari agama, atau tidak beragama, maka hidupnya akan kacau dan juga mengacaukan. “Akan hidup seperti binatang,” dalam bahasa Syekh Muhyiddin al-Khayyath.

Berbeda halnya saat kita menengok negara-negara yang agamis, baik yang menerapkan aturan agama dalam undang-undangnya maupun yang kental dengan budaya keagamaan, kehidupan warga negara tersebut tampak damai dan sejahtera. Kebahagiaan dan ketenangan terpancar dari wajah-wajah mereka. Memang sebagaimana negara lainnya, juga terjadi kejahatan di negara-negara agamis, tetapi angka kejahatannya jauh lebih kecil dengan angka kejahatan di negara-negara yang tidak agamis.

Hal ini sejalan dengan pendapat pakar sosiologi agama Prof DR H Mohammad Baharun, SH, MA yang mengutip Emile Durkheim, bahwa kualitas kepaduan dan keharmonisan sebuah masyarakat akan memancarkan kualitas keagamaan. Semakin harmonis sebuah masyarakat, maka semakin meningkatkan kualitas keagamaannya. Korelasinya, semakin tinggi kualitas keagamaan, akan kian mencerminkan terwujudnya keharmonisan di masyarakat.

Lalu bagaimana dengan perselisihan dan perseteruan di antara orang-orang yang beragama? Apakah hal itu bukan bukti bahwa agama sebenarnya tak berpengaruh atau malah tak bermanfaat pada mereka? Untuk menjawab pertanyaan kritis seperti ini, kita juga perlu kritis menganalisis pertanyaannya. Apa latar belakang dari pertanyaan ini? Apakah keheranan pada sikap keberagamaan sebagian orang yang bersikap radikal dan fanatik golongan atau malah upaya untuk mereduksi urgensi agama bagi manusia?

Apabila latar belakang pertanyaan ini adalah keheranan pada sikap keberagamaan sebagian orang yang bersikap radikal, maka sebenarnya bukan agamanya yang salah, tetapi barangkali pemahaman dan cara keberagamaannya yang perlu diluruskan.

Pada dasarnya semua agama mengajarkan perdamaian dan sikap kasih pada sesama manusia. Kalaupun ada ajaran atau sejarah agama-agama untuk berperang, hal itu tak dapat dijadikan argumen untuk menuduh bahwa agama an sich adalah penyebab perselisihan dan peperangan.

Dalam agama Islam, misalnya, konsep perang demi agama yang disebut jihad bukanlah perintah perang secara serampangan yang harus dilakukan setiap saat dan pada setiap orang yang berbeda agama. Jihad dalam Islam ditujukan untuk melawan serangan musuh yang menyerang lebih dulu atau mengusir dari negeri, untuk membela kedaulatan agama dan negara ketika suatu daerah atau negara lain melakukan pelecehan seperti membunuh duta besar yang menyampaikan dakwah dan melanggar perjanjian yang telah dibuat sebelumnya, atau untuk perluasan wilayah dakwah setelah sebelumnya menawarkan cara damai untuk masuk Islam atau mengikat perjanjian damai.

Saat jihad diterapkan pada mereka pun agama Islam memberi rambu-rambu yang jelas untuk melakukannya dengan berperikemanusiaan. Yaitu tak boleh membunuh wanita, anak-anak, orang tua, dan pendeta. Juga tak diperkenankan merusak pepohonan dan lingkungan.

Apabila daerah atau negara lain bersikap kooperatif atas dakwah Islam atau menjaga perdamaian dengan baik, maka jihad tak dapat dilaksanakan atas mereka. Umat Islam dapat hidup berdampingan dengan non Muslim di daerah atau negara tersebut. Dan satu sama lain harus menjaga komitmen perdamaian di antara mereka. Demikianlah yang diajarkan dalam al-Quran dan Hadis yang menjadi pedoman bagi umat agama Islam.

Di antara ayat al-Quran yang menjelaskan hal itu adalah, “Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (QS al-Mumtahanah [60]: 8)

Kalau terjadi peperangan tanpa alasan-alasan yang mengharuskan jihad seperti di atas, maka sebenarnya perselisihan atau peperangan umat beragama tak dapat langsung dikaitkan dengan agama. Karena dalam kenyataannya, peperangan yang demikian bisa dan biasa terjadi sebab masalah ekonomi atau politik saja. Prof. DR. H. Mohammad Baharun, SH, MA dalam buku Dialog Perdamaian: dialektika muslim moderat (2010) mengatakan, “Citra bahwa agama identik dengan konflik dan perang tidak sepenuhnya dapat dibenarkan. Konflik sebetulnya lebih disebabkan oleh faktor ekonomi dan politik. Hanya saja agama memiliki

sistem simbol yang sangat mudah digunakan untuk memobilisasi massa, sehingga konflik ekonomi dan politik itu terlihat seperti benturan suci yang digerakan oleh agama.”

Bagaimana dengan perselisihan antar umat dalam satu agama? Perselisihan antar umat dalam satu agama bukanlah perintah dari agama tersebut. Karena setiap agama mengajarkan persatuan di antara pemeluknya. Dalam hal ini, penting digarisbawahi bahwa perselisihan berbeda dengan perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat antar umat dalam satu agama adalah sesuatu yang halal. Karena, dalam Islam misalnya, perbedaan pendapat dianggap rahmat bagi umat. Maka dari itu, kita lihat perbedaan pendapat terjadi bahkan sejak masa hidup sang Rasul pembawa agama tersebut. Perbedaan pendapat dalam Islam telah ada sejak para Sahabat masih hidup semasa dengan Nabi Muhammad saw. Perbedaan pendapat dalam Kristen juga telah terjadi sejak Yesus masih berada di tengah murid-muridnya. Itulah jawabannya apabila pertanyaan di atas dilatarbelakangi oleh keheranan pada sikap keberagamaan sebagian orang yang bersikap radikal dan fanatik golongan.

Kemudian kalau mempertanyakan perselisihan antar umat dalam satu agama itu karena ingin mereduksi urgensi agama, maka keinginan itu takkan terwujud. Karena sebagaimana disebutkan oleh Syekh Muhyiddin al-Khayyath, manusia tak dapat lepas dari agama. Hati nuraninya telah terpaut pada agama. Dan agama adalah kebutuhan manusia. Semakin keras usaha untuk mereduksi atau bahkan melarang agama, maka agama akan semakin kuat tertanam dalam hati para pemeluknya. Semakin keras menghina agama, maka agama akan semakin mulia dan dimuliakan oleh pemeluknya.

B. KEDUDUKAN SERTA FUNGSI SIMBOL DAN RITUA AGAMA

Di dunia ini ada banyak sekali agama yang dianut oleh umat manusia. Disetiap agama pasti memiliki simbol dan ritual keagamaan masing-masing.

Simbol keagamaan secara umum adalah semua atribut, gejala, dan atau penanda yang digunakan manusia untuk menunjukkan keberadaan serta ciri tertentu suatu agama, termasuk di dalamnya sistem nilai dan sistem kepercayaannya. Sedangkan ritual adalah kegiatan upacara yang dilakukan untuk tujuan tertentu atau kegiatan yang turun temurun dari dulu. Berikut saya akan menjelaskan kedudukan serta fungsi simbol ritual agama yang ada di Indonesia.

Simbol menurut para ahli:

1. Menurut kamus webster (1997) menjelaskan bahwa pengertian simbol sebagai sesuatu yang mewakili atau menjelaskan tentang sebuah bentuk.. Selain itu, Beliau juga mengungkapkan bahwa simbol juga dapat digunakan untuk tanda bagi sebuah obyek. Contoh nyatanya adalah bentuk love melambangkan sebuah cinta dan kasih sayang
2. Menurut Herbert Blumer (1962) beliau mengungkapkan bahwa simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk saling berinteraksi antar sesama manusia.
3. Pengertian simbol menurut Budiono (2005) menyatakan sebuah simbol itu berasal dari kata symbolos (Bahasa Yunani) yang memiliki arti tanda yang menjelaskan suatu hal kepada seseorang.
4. Simbol merupakan sebuah rangkaian antara benda atau peristiwa yang memiliki warna (Talal Asad, 1993).

1. Agama Islam

Islam memiliki berbagai ajaran agung dan gambaran-gambaran yang cemerlang di dalam al-Qur'an serta nash-nash hadist, diantaranya adalah rukun islam. Seseorang yang masuk islam harus mengakui dan melafalkan dua kalimat syahadat dan ini adalah rukun islam yang pertama. Selain itu adalah mendirikan shalat. Shalat adalah ibadah fisik yang diwajibkan Allah bagi seluruh umat muslim lima waktu dalam sehari

semalam.. shalat berfungsi untuk menjalin hubungan antara Rabb dengan hamba-Nya, melatih dan melindungi jiwa dari perbuatan keji dan mungkar dan ini adalah rukun islam yang kedua. Kemudian ada zakat yaitu ibadah harta (maliah). Keempat adalah puasa Ramadhan, dan yang kelima melaksanakan Haji ke Baitullah bagi mereka yang mampu, hanya sekali seumur hidup.

Kiblat kaum muslim seluruh dunia yaitu Ka'bah al-Musyarrifah di dalam Masjidil Haram

a. Simbol Agama Islam

Contoh simbol keagamaan dalam Islam di Indonesia pada umumnya yaitu masyarakat jika beribadah sholat menggunakan songkok atau peci bagi laki-laki tidak diwajibkan tetapi sangat di anjurkan, serta untuk wanita menggunakan rukuh atau mukena.

Simbol bulan bintang (Star and Crescent) ini tentunya tidak asing bagi kita. Inilah simbol yang diakui sebagai simbol agama Islam. Partai atau gerakan yang bernuansa Islam sering menggunakan simbol ini. Menurut sejarah sebenarnya dahulu di jaman Nabi Muhammad, Islam belum menggunakan simbol seperti ini. Pasukan dan karavan Islam mengibarkan bendera berwarna polos (biasanya hitam, hijau, atau putih) untuk identifikasi. Di generasi berikutnya, pemimpin-pemimpin Muslim terus menggunakan bendera hitam, putih, atau hijau tanpa tanda, tulisan, atau simbol. Simbol ini mulai digunakan pada masa kepemimpinan Dinasti Ottoman sampai dengan sekarang. Arti dan maksud simbol bulan bintang sendiri memiliki banyak tafsir dari para ulama dan tokoh Islam.

Dinasti Ottoman sampai dengan sekarang. Arti dan maksud simbol bulan bintang sendiri memiliki banyak tafsir dari para ulama dan tokoh Islam.

2. Agama Budha

Seiring perkembangannya, Buddhisme semakin kompleks dan terbagi menjadi dua :

- 1) Aliran Mahayana (utara) : menyeru pada pengagungan dan penghambaan terhadap Buddha, dan meniti langkah-Nya.
- 2) Aliran Hinayana (selatan) : aliran yang memelihara ajaran Buddha serta meyakini bahwa Buddha ialah "Sang Pembimbing Agung" yang telah menggapai puncak kejernihan jiwa.

Beberapa ritual pengormatan, perayaan Buddha, dan orang-orang suci berbeda-beda menurut aliran dan negaranya. Sementara para pengikut aliran Theravada, tidak mengangkat Buddha sampai pada tingkat ketuhanan. Oleh karena itu mereka membangun bangunan khusus bernama stupa. Bangunan tersebut berbentuk kubah yang di dalamnya terdapat peralatan baeragam peninggalan sang Buddha. Para pengikutnya berjalan mengelilingi stupa searah jarum jam sambil membawa bunga dan beberapa dupa, sebagai tanda penghormatan terhadap tempat tersebut.

Beberapa tempat berbeda ada yang menyimpan peninggalan-peninggalan Buddha, seperti kuil Candi di Sri Lanka yang dikumpulkan di dalam tempat persembahdian Sina yang konon milik Buddha. Tempat tersebut dijadikan lokasi perayaan besar yang dilakukan setiap tahun menyambut hari kelahirannya. Hari kelahiran Buddha merupakan perayaan terbesar dalam kalender Buddhisme. Perayaan tersebut dalam aliran Theravada disebut Vaisakha dimenangkan beberapa negara yang didominasi aliran Theravada disebut Pirit. Pada perayaan tersebut, diisi dengan pembacaan teks-teks pilihan dari hukum Bali guna mengusir roh Jahat dan menyembuhkan orang sakit, disamping pemberkatan semua perbuatan baik dan lain sebagainya.

Contoh upacara atau ritual agama Buddha lainnya yaitu :

1) Kathina

Hari raya Kathina merupakan upacara persembahan jubah kepada Sangha setelah menjalani Vassa. Jadi setelah masa Vassa berakhir, umat Buddha memasuki masa Kathina atau bulan Kathina. Dalam kesempatan tersebut, selain memberikan persembahan jubah Kathina, umat Buddha juga

berdana kebutuhan pokok para Bhikkhu, perlengkapan vihara, dan berdana untuk perkembangan dan kemajuan agama Buddha.

2) Asadha

Kebaktian untuk memperingati Hari besar Asadha disebut Asadha Puja / Asalha Puja. Hari raya Asadha, diperingati 2 (dua) bulan setelah Hari Raya Waisak, guna memperingati peristiwa di mana Buddha membabarkan Dharma untuk pertama kalinya kepada 5 orang pertapa (Panca Vagiya) di Taman Rusa Isipatana, pada tahun 588 Sebelum Masehi. Kelima pertapa tersebut adalah Kondanna, Bhadiya, Vappa, Mahanama dan Asajji, dan sesudah mendengarkan khotbah Dharma, mereka mencapai arahat. Lima orang pertapa, bekas teman berjuang Buddha dalam bertapa menyiksa diri di hutan Uruvela merupakan orang-orang yang paling berbahagia, karena mereka mempunyai kesempatan mendengarkan Dhamma untuk pertama kalinya. Selanjutnya, bersama dengan Panca Vagghiya Bhikkhu tersebut, Buddha membentuk Arya Sangha Bhikkhu (Persaudaraan Para Bhikkhu Suci) yang pertama (tahun 588 Sebelum Masehi). Dengan terbentuknya Sangha, maka Tiratana (Triratna) menjadi lengkap. Sebelumnya, baru ada Buddha dan Dhamma (yang ditemukan oleh Buddha).

3. Agama Kong Hu Chu

Kong Hu Chu adalah agama yang dianut penduduk cina, berasal dari ajaran Filsuf Konfusius yang muncul pada abad ke-6 SM. Agama ini didirikan oleh Konfusius yang lahir di Kota Tsu, Cina. Mereka menyembah dewa langit atau Dewa Teragung dan memuja malikat serta menyembah roh leluhur mereka.

Tuhan teragung merak adalah Dewa Langit. Mereka menyembah dan mempersembahkan kurban untuknya. Hal ini dilakukan khusus oleh raja dan pimpinan wilayah. Bumi juga memiliki dewa, Dewa Bumi yang disembah oleh mayoritas penduduk cina. Ada pula Dewa Matahari dan Dewa Bulan yang disembah dan diberi persembahan kurba oleh para pemimpin. Mereka juga menyucikan malaikat dengan mempersembahkan kurban untuknya.

Selain itu, mereka juga meyakini kekekalan roh leluhur mereka. Untuk memasukkannya, mereka menggunakan perantara musik yang sedih. Pada setiap rumah terdapat tempat peribadatan terhadap roh leluhur dan Dewa Rumah.

4. Agama Hindu

Nyepi adalah hari saat umat Hindu Bali mendekatkan diri kepada Sang Hyang Widhi melalui sembahyang, puasa, dan meditasi dengan tambahan introspeksi diri, untuk mengevaluasi nilai pribadi seperti cinta, kebenaran, kesabaran, dan kemurahan hati.

Sebelum dan sesudah perayaan Nyepi, orang-orang Bali akan melakukan ritual, berikut adalah ritual yang dilakukan :

1) Ritual Melasti (Melista atau Mekiis)

Ritual ini ditujukan untuk sanghyang Widhi Wasa yang diadakan tiga hari hingga empat hari sebelumnya untuk memperoleh air suci dari laut. Ritual ini dilakukan di Pura yang berada di dekat laut dan dimaknai penyucian benda-benda pusaka

2) Ritual Bhuta Yajna

Diselenggarakan sehari sebelum nyepi, untuk menyingkirkan elemen negatif dan menciptakan keseimbangan antara Tuhan, Manusia dan Alam. Masyarakat Bali membuat Ogoh-Ogoh selama dua bulan sebelum Nyepi.

Ogoh-ogoh atau boneka raksasa itu ditandai untuk mewakili kejahatan yang dibuat dari bambu dan kertas. Saat matahari terbenam, pawai ogoh-ogoh dimulai dan masyarakat berjalan sambil memainkan musik gabungan dari kulkul atau lonceng tradisional Bali, klakson, gamelan dan tetabuhan.

Pada malam hari, ogoh-ogoh akan dibakar dalam suatu upacara pada puncak Ngrupuk. Ogoh-ogoh dilahap api adalah gambaran pemusnahan roh jahat. Tak hanya itu, umat juga melakukan tarian, minum, dan pesta hingga mauk untuk mengusir roh jahat yang ada di Pulau Bali.

3) Ritual Nyepi

Ritual ini ditujukan untuk refleksi diri dari segala sesuatu yang dapat mengganggu orang yang merayakan Nyepi. Pada hari Nyepi, tidak diperkenankan ada cahaya atau api yang menyala, dan mengharuskan masyarakat Bali untuk berdiam di rumah, berpuasa selama 24 jam.

4) Ritual Yoga / Brata

Ritual ini dimulai dari jam 6 pagi pada hari Nyepi dan berlangsung hingga 6 pagi keesokan harinya. Masyarakat Hindu di Bali menghabiskan hari dengan meditasi.

5) Ritual Nembak Agni / Labuh Bratah

Ritual ini dilakukan setelah hari Nyepi. Ritual Ngembak ini dilaksanakan dengan saling berkunjung dengan keluarga, tetangga, dan kerabat untuk saling memaafkan. Pemuda Bali di salah satu banjar juga merayakannya dengan Omed-omedan atau ritual Mencium sebagai tanda perayaan tahun baru.

6) Ritual Dharma Shanti

Ritual Dharma Santi merupakan rangkaian terakhir prosesi Hari Raya Nyepi. Ritual ini untuk merayakan persahabatan dan cinta sesama untuk keharmonisan dan kesejahteraan negeri ini. Tahun ini, puncak ritual Dharma Santi akan digelar di Bali dan mengundang Presiden Joko Widodo.

Ada ritual lain seperti :

- 1) Persembahyangan
- 2) Ahimsa
- 3) Pertapaan

a. Simbol Agama Hindu

Dalam agama Hindu ada aturan tentang simbolisme dan ikonografi untuk ditampilkan dalam karya seni, arsitektur, dan pustaka yang disakralkan. Makna simbol-simbol tersebut dicantumkan dalam kitab suci, mitologi, serta tradisi masyarakat. Suku kata *om* (yang melambangkan *Parabrahman*) dan swastika (yang

melambangkan keberuntungan) telah berkembang (dalam sejarahnya) sebagai lambang bagi agama Hindu, sedangkan petanda lainnya seperti *tilaka* memberi ciri mengenai aliran atau kepercayaan yang dianut.[402][403] Umat Hindu juga menyangkutpautkan beberapa simbol—meliputi bunga teratai (*padma*), *cakra*, dan *veena*—dengan dewa-dewi tertentu.



"Om" yang ditulis dalam aksara Dewanagari



Swastika dalam agama Hindu.



Trisula, lambang Siwa dan

pengikutnya.



Padma atau teratai, simbol kemurnian dan ketidakterikatan.



Cakra, simbol darma yang tak terbatas.

Lingga, simbol kesuburan.

5. Agama Nasrani

Agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Isa bin Maryam. Kitabnya adalah Injil dan pengikutnya disebut Nasrani yang dinisbahkan pada negeri an-Nasirah (Nazaret) di bumi Palestina

Sakramen Nasrani

1) Rekonsiliasi (Pengakuan Dosa)

Sebagian sekte nasrani menganggap ini kewajiban dan merupakan salah satu ritual agama mereka. Namun, sebagian sekte tidak melakukannya karena terjadi berbagai penganiyayaan yang dialami sebagian wanita yang datang untuk mengakui kesalahan-kesalahan mereka di hadapan pendeta. Satu hal yang lebih penting lagi, apakah ajaran tersebut benar bahwa pendeta dapat mengampuni dosa-dosa ? atau para pendeta itu sendiri yang masih membutuhkan Allah, Dzat yang dapat mengampuninya dari segala dosa dan kesalahan? Lalu, mengapa mereka tidak langsung menghadap Allah? Mengapa justru datang kepada sesama manusia : manusia yang mempunyai sifat-sifat kemanusiaan pula? Itulah pertanyaan yang harus diungkapkan di sini. Dan, itu pula yang menjadi pertanyaan sekte yang mengingkari sakramen ini. (dikutip dari buku An-Nashraniyah, karya Dr. Mustofa Syahim).

2) Mengagungkan salib

Pengagungan salib bisa dilakukan dengan cara membawa atau membuat tanda salib di dada. Mereka menyadarkan makna ini ke

suatu ungkapan yang mereka anggap berasal dari al Masih bahwa beliau berkata, “Bawalah salibmu dan ikutilah aku.”

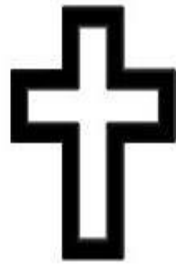
3) Ekaristi (Penjamuan Suci)

Penjamuan ini disebut dengan Ekaristi, maksudnya, sang pendeta memberikan sepotong roti jenis khusus dan sedikit arak kepada seorang nasrani. Dengan demikian, itu sama halnya dengan memakan tubuh al-Masih dan meminum darahnya sehingga penerima jamuan tersebut menjadi seorang nasrani murni. Dengan ritual tersebut, al-Masih telah masuk ke dalam tubuh si pelaku dan darah al-Masih bercampur dengan darahnya. Namun aliran protestan menentang keras ajaran ini. Bahkan, mereka berani mengejek dengan mengatakan, “Bagaimana mungkin roti berubah menjadi tubuh al-Masih dan arak menjadi darahnya. Al-Masih hanya ada satu sedangkan potongan roti yang dibagikan kepada pengikutnya amatlah banyak dan tidak terhitung, demikian pula arak.”

4) Pembaptisan (pemandian)

Pembaptisan dilakukan dengan cara membasuh tubuh dengan air khusus yang ada di dalam gereja dengan perantara pendeta. Air tersebut diberi banyak garam dan bahan polisan yang disarikan dari tumbuhan dengan nama itu. Pendeta membaca doa khusus lalu memercikkan air tersebut ke tubuh orang yang ingin masuk agama nasrani. Sebagian sekte nya mensyaratkan harus mandi dengan air itu. Saat pembaptisan berlangsung, pendeta berkata, “Aku membaptismu atas nama bapak, anak, dan Roh Kudus.” Setelah itu pendeta membasuh tubuh orang yang dibaptis sebanyak tiga kali atau memercikkan air sebanyak tiga kali. Ritual agama ini mereka ambil dari ajaran agama Yahudi. Konon, Nabi Yahya di Sungai Jordan.

a. Simbol Agama Nasrani



Lambang salib (Cross) ini adalah lambang dari umat Nasrani. Makna dari lambang ini agar umat Nasrani mengingat dan menghayati kejadian peristiwa penyaliban Yesus Kristus, sebagai wujud Yesus menebus dosa umat manusia. Simbol salib sendiri mulai dipopulerkan di gereja-gereja setelah masa sepeeninggalan Yesus Kristus dan Paulus pertama.

6. Agama Yahudi

Ritual dan hari besar Yahudi yaitu :

- Hari Paskah
Hari keluarnya bani Israel dari Mesir. Pada hari itu mereka memakan roti yang belum difermentasi.
- Hari penebusan Dosa
Diperingati pada bulan ke-10 dari kalender Yahudi. Pada hari ini orang yahudi harus beribadah dan berpuasa terus menerus selama 9 hari. Hari ini dimakan juga dengan hari taubat dan pada hari ke-10 adalah hari penebusan. Hari itu orang yahudi tidak makan dan minum.
- Ziarah ke Baitul Maqdis
Setiap Yahudi harus mengunjungi Baitul maqdis dua kali selama setahun.
- Bulan baru
Mereka memperingatinya setiap penampakan bulan baru.
- Hari sabt (Sabtu)
Pada hari tersebut pemeluk Yahudi tidak boleh bekerja.

a. Simbol Agama Yahudi



Star of David adalah lambang agama Yahudi. Ada yang mengartikan lambing ini simbol hancurnya Peradaban Mesir Fir'aun (Piramid) diganti dengan Kekuasaan Peradaban Yudaisme (Bukit Sion). Banyak para artis di Dunia dan Indonesia menggunakan lambang ini. Perhatikan kalung artis Ahmad Dani

C. PERBANDINGAN KEANEKARAGAMAN PEMAHAMAN DAN SIKAP BERAGAMA

1. Perbandingan Keanekaragaman Pemahaman

Agama adalah Peraturan yang mengatur keadaan manusia , maupun mengenai sesuatu yang gaib , mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama. Di Indonesia terdapat beberapa agama yang diakui , agama tersebut adalah :

1. 1. AGAMA ISLAM

Islam adalah agama samawi terakhir yang diridhai Allah bagi semua manusia sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW . Islam merupakan agama petunjuk bagi manusia dan jin, mengesakan Allah semata , baik dalam rubbubiyah , uluhiyah , asma' , serta sifat – Nya .

Sumber hukum Islam terbagi menjadi dua , sumber asal dan sumber cabang :

1. Sumber asal : Al Qur'an dan As sunnah. Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan kepada kita secara mutawatir dan telah dikenal sebagai firman Allah yang mengandung mukjizat. Sedangkan As sunnah adalah segala hal yang bersumber dari Rasulullah baik ucapan, perbuatan, penetapan, maupun pengakuan dengan diam selain Al Qur'an.
2. Sumber cabang digunakan untuk pengambilan keputusan yang hukumnya belum ditetapkan Al Qur'an dan As sunnah. Sumber cabang hukum Islam ada dua yaitu Ijma' dan Qiyas . Pertama , Ijma' adalah kesepakatan para mujtahid muslim setelah Rasulullah wafat . Ijma' dibagi menjadi dua yaitu *Ijma' sharih* (menetapkan hukum perkara secara jelas) juga memiliki kedudukan sebagai *dalil qath'i* (mutlak) dan *Ijma' sukuti* (tetap diam) hanya dapat menjadi *dalil zhanni* (sangkaan). Kedua, Qiyas adalah menganalogikan suatu perkara yang belum memiliki ketentuan hukum dari *nash* (teks suci) dengan suatu perkara yang sudah memiliki ketetapan hukum karena keduanya memiliki *'illat* (alasan) yang sama.

Di dalam sejarah pengembangan pemikiran tentang islam para ahli sering mengkategorikan ragam pemikiran ahli fikir islam dalam masalah ilmu kalam ke dalam beberapa kategori yang didasarkan pada pemahaman yang bersumber langsung kepada Al qur'an dan sunnah , *interpretasi* tentang al qur'an dan sunnah , dan juga *pemikiran* yang dipengaruhi perkembangan kultur :

- a. Golongan jabariyah (di dirikan oleh jaham bin shafwan pada abad ke-2 H , disebut golongan jahamiah) : golongan ini disebut jabariah karena salah satu pendapatnya, bahwa perbuatan baik dan buruk manusia bukanlah atas kehendak dirinya melainkan karena *paksaan* (jabar) dari allah SWT sehingga manusia tidak mempunyai kekuasaan sedikitpun untuk memilih dari perbuatan yang akan dilakukannya .
- b. Golongan Qadariyah (di dirikan oleh mah'ad al jauhari di irak pada akhir abad 1 H) : golongan ini disebut qadariyah karena manusia mempunyai *qudrat* (kekuasaan) untuk berbuat sesuai dengan kehendaknya . Paham dari golongan qadariyah adalah manusia diciptakan allah SWT , diberi potensi untuk berbuat .
- c. Golongan Mu'tazilah (di dirikan oleh Abu Hudzaifah washil bin ata) : golongan ini disebut golongan Mu'tazilah karena pendirinya memisahkan diri dari gurunya Al-Hasan Bisri , sedangkan mereka sendiri tidak mau disebut mu'tazilah dan menyebut dirinya Ahlul Haq (penegak kebenaran) . Doktrin dari golongan mu'tazilah adalah

1. Tentang dosa besar

Orang islam yang mempunyai dosa besar disebut *fasiq* . mereka bukan mu'min dan bukan pula kafir , baginya mereka tidak akan masuk surga dan neraka , tetapi menempati tempat tersendiri diantara keduanya .

2. Tentang Qadar

Allah tidak menjadikan perbuatan makhluk , tetapi makhluklah yang berbuat . oleh karena itu mereka pantas mendapat azab atas dosa-dosanya dan mereka berhak mendapatkan jasa (keuntungan) dari amal kebbaikannya .

3. Tentang ke – Esaan Allah

Mereka meniadakan sifat – sifat Allah , yang disebut tauhid adalah meniadakan sifat – sifat Allah . karena apabila Allah memiliki sifat maka Allah tidak Esa lagi .

4. Golongan Asy'riah (didirikan oleh Abul Hasan al Asy'ari pada tahun 300 H)

Golongan ini disebut juga golongan Ahlussunnah wal Jama'ah karena mereka banyak berpegang pada tradisi Nabi dan para sahabatnya dengan pengikut yang banyak . pendapatnya tentang ketuhanan dikemukakan bahwa Allah mempunyai sifat dan Allah akan menunjukkannya nanti diakhirat . mengenai perbuatan manusia , bahwa manusia tidak hanya dilahirkan oleh manusia tetapi tidak lepas dari kekuasaan Allah , didalam hubungannya surga dan neraka . Allah lah yang menentukannya , bagi muslim yang mempunyai dosa besar dia akan mendapat siksa di neraka sesuai dengan dosanya , kemudian dia masuk ke surga .

1. 2. AGAMA HINDU

Hindu adalah agama penganis yang dianut oleh mayoritas penduduk India. Agama ini juga disebut Agama Brahma : kumpulan kepercayaan, adat , dan tradisi yang telah terbentuk melalui perjalanan pada abad ke 5 SM sampai kini. Ajaran ini mencakup nilai-nilai rohani dan jasmani serta berbagai aturan perundang-undangan . setiap aktivitas serta fenomena memiliki dewa tersendiri.

Ada dua kecenderungan pemikiran umat Hindu . pemikiran monoteisme dan pemikiran politeisme . menurut mereka setiap kekuatan alam memiliki dewa yang dapat memberikan mereka manfaat dan madharat . para biksu mereka berkeyakinan bahwa Tuhan adalah yang mengeluarkan alam ini dan Dzati-Nya sendiri . mereka menyebut-Nya dengan tiga nama : Brahma dari sisi pencipta manusia , Wisnu dari sisi penjaga ruh manusia, Siwa dari sisi pembinasakan manusia. Siapa saja yang menyembah salah satu dari dewa tersebut , maka dia telah menyembah semua dewa sekaligus .

Pemikiran dan kepercayaan : telah ditemukan sejumlah kitab , diantaranya kitab weda yang berarti hikmah . kitab ini terdiri dari empat kitab . *Pertama, Rig weda* yang menyebutkan tentang dewa anzar , dewa api , dewa varuna , dewa surya , dan dewa matahari . *Kedua, yajur weda* yang dibacakan oleh para pendeta mereka ketika pelaksanaan kurban . *Ketiga, sama weda* adalah kita yang dinyanyikan oleh setiap pemeluk hindu saat beribadah . *Keempat, atharwa weda* yaitu berbagai ucapan jampa – jampi , jimat untuk menolak sihir , tenung , legenda , dongeng – dongeng , dan roh – roh jahat .

Orang – orang hindu sangat menyakralkan sapi dan hewan – hewan lainnya seperti cobra dan kera . namun sapi adalah hewan paling sakral dari kesemuanya . patung sapi banyak ditemukan di rumah , kuil – kuil , dan pusat keramaian . sapi tidak boleh disembelih maupun disakiti , jika sapi mati ada cara tersendiri untuk menguburkannya . umat hindu juga meyakini bahwa sosok dewa mereka telah melebur dalam sosok diri seorang manusia, yaitu Krishna . pada diri Krishna terjadi peleburan antara sisi ketuhanan dan sisi kemanusiaan .

Umat hindu memiliki keyakinan tentang siklus kehidupan manusia yang tiada henti . mereka meyakini bahwa arwah manusia tercipta dari bagian dewa yang kekal untuk kemudian “*hinggap*” dan bersemayam pada jasad manusia yang fana .

Umat hindu tidak mengimani adanya surga dan neraka seperti yang diyakini umat islam. Namun , mereka mengimani adanya bentuk ganjaran lain selain surga dan neraka bagi orang – orang yang baik dan buruk . balasan orang baik jasadnya akan disemayamkan pada jasad orang baik yang masih hidup . Pada jasad yang hidup itu arwah yang baik akan mendapatkan segala kenikmatan . sementara itu ganjaran bagi yang buruk , arwahya akan ditempatkan pada orang jahat pula , dan disana dia akan tersiksa .

Proses hukum ganjaran dan pahala menurut umat hindu yaitu kembalinya arwah kepada sumber asalnya . arwah adalah bagian dari dewa oleh karenanya ia pun akan kembali dan menyatu dengan Nya .

1.3. AGAMA BUDHA

Agama budha didirikan oleh Sidharta Gautama yang dikenal dengan nama budha (560 – 480 SM) . kata budha berarti orang alim dan juga diberikan untuk orang yang mengasingkan diri .

Pemikiran dan kepercayaan : mereka meyakini bahwa budha adalah anak tuhan . Dialah yang membebaskan manusia dari kesengsaraan dan penderitaan dan yang menanggung semua kesalahan manusia . mereka menganggap bahwa kelahiran budha adalah dengan perantara menyatunya roh kudus dan perawan maya . mereka menganggap dan menjadikannya sebagai tuhan dan sembah utama .

Ada dua aliran budha yaitu Aliran Utara (kitab sucinya tertulis dalam bahasa sansekerta) aliran ini tersebar di cina , jepang , korea , Tibet , dan Nepal . Sementara Aliran Selatan (kitab suci tertulis dalam bahasa *al-baliyah*) tersebar luas dikawasan Burma , ceylan , thailand , kamboja , dan Sumatra .

Para pengikut budha dibagi menjadi dua bagian . *Pertama* , kelompok religious yaitu mereka yang mengamalkan seluruh ajaran dan nasehat sang budha . *Kedua* , kelompok awam yaitu mereka yang hanya mengerjakan sebagian ajarannya saja .

Agama budha memiliki dua sekte :

- a. sekte utara yang para pengikutnya bersifat ekstrim hingga menuhankan budha
- b. sekte selatan dengan keyakinan yang tidak terlalu mengagungkan budha .

Umat budha meyakini bahwa budha akan kembali ke bumi untuk kali kedua sebagai juru selamat dan memberkati penduduk bumi . mereka pun meyakini bahwasannya budha adalah entitas agung , tunggal , azali , dan eksistensi cahaya di luar alam semesta . dia akan menimbang amal perbuatan selepas kematian manusia . menurut mereka budha telah meninggalkan kewajiban yang ditetapkan untuk manusia sampai hari kiamat . sebagian peneliti mengatakan bahwa budha menolak ketuhanan dan jiwa manusia , akan tetapi dia berkata tentang reinkarnasi .

1. 4. AGAMA KRISTEN (NASRANI)

Agama nasrani adalah agama yang diturunkan allah kepada nabi isa bin Maryam . kitabnya adalah injil dan pengikutnya disebut nasrani yang dinisbahkan pada negeri an – nashirah (nazaret) di bumi palestina .

Atas dasar pemahaman berikut prinsip – prinsip keyakinan nasrani :

1. TUHAN : keimanan kepada tuhan yang maha esa . bapa yang menjadi raja bagi segala sesuatu , pembuat dari segala yang terlihat maupun tidak terlihat .
2. YESUS KRISTUS : putra – Nya yang tunggal . yesus adalah asal dari segala ciptaan . dia muncul dari tuhan bapa sebelum muncul nya semesta dan sama sekali tidak diciptakan . ada sebagian aliran nasrani yang meyakini bahwa yesus adalah allah itu sendiri .
3. ROH KUDUS : roh kudus menampakkan dirinya dihadapan maria untuk mengabarkan berita gembira , menampakkan diri dalam bentuk burung merpati dihadapan yesus ketika disalib , dan yang menampakkan diri dihadapan para rasul setelah yesus dinaikkan kelangit . Roh kudus masih ada dan akan turun untuk mendatangi para bapak dan orang – orang suci didalam gereja untuk membimbing, mengajar, dan melimpahkan anugerah kepada mereka . Roh kudus tidak lain adalah roh allah itu sendiri .

Pemikiran dan akidah nasrani . *Pertama*, kitab dan beragam injilnya :

- A. Taurat : kitab perjanjian lama yang dianggap sebagai kitab asli agama nasrani
- B. Injil : ada beberapa injil yang di pakai dan di akui oleh pihak gereja pada abad ke-3 M diantaranya : injil matius , injil markus , injil lukas , injil yohanes .

Kedua , sekte – sekte utama nasrani :

- a. Katolik : merupakan sekte terbesar . pusatnya dalah vatikan di italia dan para pengikutnya tersebar di eropa .
- b. Ortodoks (gereja romawi timur) : mayoritas pengikutnya tersebar di utara dan barat asia juga timur eropa .

- c. Protestan : didirikan oleh martin luther pada abad ke – 16 M , para pengikutnya berada di eropa dan Amerika Utara .

1. 5. AGAMA KONGHUCU

Konghucu adalah agama yang dianut penduduk cina , berasal dari ajaran filsuf konfusius yang muncul pada abad ke – 6 SM . Agama ini didirikan oleh konfusius yang lahir di kota Tsu . cina tahun 551 SM . mereka menyembah dewa langit (dewa teragung) dan memuja malaikat serta menyembah roh leluhur mereka .

Pemikiran dan Kepercayaan : prinsip – prinsip dasar sekolah konfusianisme ditulis dalam sembilan kitab cina kuno yang diwariskan secara turun temurun kepada seluruh pengikutnya . penulisan kitab – kitab tersebut selesai pada masadinasti zhou (masa berjamurnya sekolah filsafat) . kitab tersebut terdiri dari dua kumpulan . kumpulan pertama dinamakan dengan *Kitab Lima* (kitab yang dinukil oleh konfusius dari kitab – kitab terdahulu , yaitu kitab nyanyian , kitab sejarah , kitab perubahan , kitab musim semi dan musim gugur , serta kitab ritual) . sedangkan kumpulan kedua dinamakan *Kitab Empat* (kitab – kitab yang disusun oleh konfusius beserta teman – temannya , yaitu kitab etika dan kitab politik , kitab keharmonisan yang terkonsentrasi , kitab kesimpulan , dan kitab mansius yang terdiri dari 7 kitab lain) .

Keyakinan – keyakinan pokok : tuhan teragung mereka adalah dewa langit . mereka menyembah dan mempersembahkan untuknya . hal ini dilakukan khusus oleh raja dan pimpinan wilayah . dewa bumi disembah oleh mayoritas penduduk cina . adapula dewa matahari dan dewa bulan yang disembah dan diberi persembahan kurban oleh para pemimpin . selain itu , mereka juga meyakini kekekalan roh leluhur mereka. untuk memasukkannya , mereka menggunakan perantara musik yang sedih . pada setiap rumah terdapat tempat peribadatan terhadap roh leluhur dan dewa rumah .

Agama konghucu bukanlah agama samawi yang telah dikenal . ajaran – ajarannya mencakup etika perumpamaan , tetapi bukan untuk mendekatkan diri kepada allah . agama ini mirip dengan agama hindu , agama budaha , dan agama bumi lainnya . konfusius bukan seorang nabi seperti yang diyakini para pengikutnya

dan bukan pula pembawa risalah . namun , ajaranya telah menyebar di cina , Taiwan , korea , dan jepang .

Konfusianisme terbagi mejadi dua golongan :

1. Aliran Radikal

Aliran ini tergambar pada diri mansius . dia menghafal secara literalis seluruh pemikiran – pemikiran konfusius serta menerapkannya secara utuh . mansius merupakan salah satu murid spirituan konfusius , tetapi dia tidak mendapatkan ajaran secara langsung dari konfusius melainkan dari sang paman *Tseze* yang telah membuat kitab *Central Harmony* .

2. Aliran Analitis

Aliran ini terproyeksikan pada sosok *hyuntse* dan *yangtse* . aliran ini berdiri atas dasar analisa interpretasi pendapat para guru selain itu berpedoman pada beberapa pemikiran yang terilhami dari teks konfusius .

2. Sikap Beragama

1. **AGAMA ISLAM** : tunduk terhadap kehendak allah dengan ridha dan berikhtiar , melaksanakan perintah dan menjauhi semua yang dilarang allah , serta menegakkan hukum – hukumnya . semua itu dengan cara memurnikan aqidah dan berpegang pada akhlak yang mulia serta mendekatkan diri kepada allah dalam beribadah : melaksanakan rukun islam , mengamalkan rukun iman , dan berpegang teguh pada hakikat ihsan .
2. **AGAMA HINDU** : meskipun ada banyak dewa dalam agama hindu . tetapi , mereka masih berporos pada trimurti (dewa brahma , dewa wisnu , dan dewa siwa) . mereka berpendapat bahwa setiap benda baik bermanfaat maupu tidak memiliki dewa tersendiri yang mereka sembah seperti dewa air , udara , sungai dan gunung . seluruh dewa tersebut disembah oleh umat hindu melalui berbagai macam ritual dan sajian .
3. **AGAMA BUDHA** : mereka meyakini bahwa budha adalah anak tuhan . Dialah yang membebaskan manusia dari kesengsaraan dan penderitaan dan yang menanggung semua kesalahan manusia . mereka menganggap bahwa kelahiran budha adalah dengan perantara menyatunya roh kudus dan perawan maya . mereka menganggap dan menjadikannya sebagai tuhan dan sembahen utama .
4. **AGAMA KRISTEN (NASRANI)** : mereka selalu meneguhkan keyakinan trinitas (keyakinan teologis umat nasrani) dengan ungkapan bahwa sifat allah ada tiga bentuk ketuhanan yang setara yaitu tuhan bapa , tuhan putra , dan roh kudus . akramen nasrani dibagi menjadi 4 yaitu
 - 1.) Rekonsiliasi (pengakuan dosa) ,
 - 2.) Mengagunglan salib ,
 - 3.) Ekaristi (penjamuan suci) ,
 - 4.) pembaptisan (pemandian)
5. **AGAMA KONGHUCU** : . mereka menyembah dewa langit dan mempersembahkan untuknya . hal ini dilakukan khusus oleh raja dan pimpinan wilayah . mereka juga meyakini kekekalan roh leluhur mereka , untuk memasukkannya , mereka menggunakan perantara musik yang sedih .

pada setiap rumah terdapat tempat peribadatan terhadap roh leluhur dan dewa rumah .

D. NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN, KELUARGA DAN PEKERJAAN

1. Pengertian Nilai-nilai Agama

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹

Namun, akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbulah bermacam-macam pengertian di antaranya:

- 1) Dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²
- 2) Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.³
- 3) Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.⁴
- 4) Seperti yang disampaikan Noor Syalimi bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Selain itu, menurut Scope juga mendefinisikan tentang nilai bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas.⁵

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia. Menurut Harun Nasution (1974:9-10), Agama juga berasal dari kata, yaitu Al-Din, religi (relegere, religare) dan Agama. Al-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedang kata “AGAMA” berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari: “A” = tidak,” GAM “ = pergi, sedangkan kata akhiran “A”= merupakan sifat yang

menguatkan yang kekal. Jadi istilah “ AGAM” atau “AGAMA” berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun alias kekal (kekal, eternal). Sehingga pada umumnya kata A-GAM atau AGAMA mengandung arti pedoman hidup yang kekal.⁶

2. Sumber Nilai Agama

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial.

7Muhaimin, Pemikiran Pendidikan Islam (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 11

3. Pengertian Nilai-Nilai Agama

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan suatu yang ada hubungannya dengan subjek, sesuatu yang dianggap bernilai jika pribadi itu merasa bahwa sesuatu itu bernilai. Jadi nilai adalah suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai tingkah laku.⁸ Sedangkan agama adalah peraturan tuhan yang membimbing orang yang berakal, dengan jalan memilihnya untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat didalamnya mencakup unsur-unsur keimanan dan amal perbuatan. Agama juga diartikan sebagai kepercayaan kepada tuhan dengan mentaati kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan dunia akhirat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Harun Nasution (1974:9-10), Agama juga berasal dari kata, yaitu Al-Din, religi (relegere, religare) dan Agama. Al-Din (Semit) berarti undang-undang atau

hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedang kata “AGAMA” berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari: “A” = tidak,” GAM “ = pergi, sedangkan kata akhiran “A”= merupakan sifat yang menguatkan yang kekal. Jadi istilah “AGAM” atau “AGAMA” berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun alias kekal (kekal, eternal). Sehingga pada umumnya kata A-GAM atau AGAMA mengandung arti pedoman hidup yang kekal. Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.⁷ Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak berubah. Hal ini karena bila instrinsik nilai tersebut berubah makna kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Quran akan mengalami kerusakan.
- b) Nilai Insani atau duniawi yaitu Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra’yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Quran dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diaatur dalam Al-Quran dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya. Dari sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

Dari sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

Perlu kita ketahui, sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan nilai jika ditinjau dari orientasinya dibagi dalam empat bentuk yaitu:

1. Nilai Etis

Nilai etis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.

2. Nilai Pragmatis

Nilai Pragmatis adalah nilai yang berdasarkan orientasinya berhasil atau gagalnya.

3. Nilai Efek Sensorik

Nilai efek sensorik adalah nilai yang mendasari orientasinya pada hal yang menyenangkan atau menyedihkan.

4. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya.

Nilai-nilai agama Islam memuat Aturan-aturan Allah antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidaknyamanan, ketidakharmonisan, ketidaktentraman, atau mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalani hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Allah.¹⁰

Dalam Islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai-nilai agama Islam. Penulis mencoba membatasi bahasan dari skripsi ini dengan nilai keimanan atau akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Bagi para pendidik, dalam hal ini orang tua perlu membekali anak-anaknya dengan materi atau pokok-pokok dasar agama Islam sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwa

sang anak. Pokok-pokok nilai agama Islam yang harus ditanamkan pada anak yaitu keimanan, ibadah dan akhlak.

4. Bentuk Nilai-nilai Agama Islam

a. Keimanan atau Aqidah

Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota. Akidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusannya dan perbuatan dengan amal soleh. Akidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada dalam hati atau ucapan dimulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah. Yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali yang sejalan dengan kehendak dan perintah Allah atas dasar kepatuhan kepadanya. Memberikan pendidikan keimanan pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan, karena iman merupakan yang pertama dan terutama dalam ajaran Islam yang mesti tertancap bagi setiap individu dan menjadi pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pendidikan keimanan terutama akidah tauhid atau mempercayai ke-Esaan Tuhan harus diutamakan karena akan hadir secara sempurna dalam jiwa anak perasaan ke-Tuhanan yang berperan sebagai fundamental dalam berbagai aspek kehidupannya. Penanaman akidah iman adalah tentang pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal

pikiran sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya, maka sejak awal pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan akidah tauhid sebaik-baiknya. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan kepada anak dengan cara:

- 1) Memperkenalkan Allah SWT dan rasul-Nya
- 2) Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah teladan
- 3) Memperkenalkan kemahaagungan Allah swt. Dengan demikian akidah Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya

harus menjadi acuan dan dasar dalam bertindak laaku serta berbuat, yang pada hakikatnya menimbulkan amal sholeh.

b. Ibadah

Ibadah harfiah, ibadah berarti bakti manusia kepada Allah karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya, menjauhi larangannya, dan mengamalkan segala yang diizinkan.

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Ibadah merupakan dampak dan bukti dari iman bagi seorang Muslim dalam meyakini dan mempedomani akidah Islamnya. Iman adalah potensi rohani, sedang takwa adalah prestasi rohani. Supaya iman dapat mencapai prestasi rohani yang disebut takwa, diperlukan aktualisasi-aktualisasi iman yang terdiri dari berbagai macam dan jenis kegiatan yang disebut amal shaleh. Dengan kata lain, amal-amal shaleh adalah kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai-nilai ibadah.

c. Akhlak

Akhlak bentuk jamak dan khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, watak atau sering disebut dengan kesusilaan, sopan santun, atau moral. Akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa disengaja dengan kata lain secara spontan, tidak mengada-ngada atau tidak dengan paksaan. Menurut pengertian akhlak tersebut, hakikat akhlak harus mencakup dua syarat yaitu :

- 1) Perbuatan harus konstant, yaitu dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan.
- 2) Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanantekanan, paksaan-paksaan dari orang lain atau pengaruhpengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.

Pendidikan tentang akhlak merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam atau menghilangkan nafsu-nafsu syaithaniyah. Selain itu juga memperkenalkan dasar-dasar etika dan moral melalui

uswah hasanah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan akhlak anak dikenalkan dan dilatih mengenai perilaku atau akhlak yang mulia

(akhlakul karimah atau mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar dan sebagainya serta perilaku atau akhlak yang tercela (akhlakul madzmumah) seperti dusta, takabur, khianat dan sebagainya.

Menurut Al-Ghazali seperti yang dikutip Zainuddin sangat mengajurkan agar mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak Oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, kebiasaan dari sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya. Baik buruknya akhlak seseorang menjadi satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan orang tersebut. Aspek Nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan

menjadi 3 jenis yaitu nilai-nilai Aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi dengan hati yang ikhlas untuk mencapai ridho Allah. Nilai akhlak mengajrkan kepada manusia untuk dapat bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang.

5. Landasan Nilai-nilai Agama Islam

Landasan atau dasar nilai-nilai Keislaman dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

Dasar pokok, yakni meliputi al-quran dan al-hadits

a. Al-Qur'an

Menurut Abdul Khallaf Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafadz bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta beribadah membacanya. Al-qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah. Nabi Muhammad sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping Sunnah beliau sendiri. Al-Qur'an lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal dan merupakan dasar pendidikan umat Islam yang bersumber kepada filsafat hidup berdasarkan kepada Al-Qur'an. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah:

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. surat ? (Q. S. An-Nahl : 64).

Sehubungan dengan masalah ini Muhammad fadhil al-jamali menyatakan sebagai berikut "Pada hakikatnya Al-Qur'an itu sebagai perbendaharaan yang besar

untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak), dan spiritual kerohanian”.

b. Sunnah

As-sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau manusia yang bertakwa. Rasulullah menjadi pendidik yang utama, beliau sendiri yang mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibnu Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat kedaerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam. Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena Sunnah menjadi sumber utama pendidikan Islam, karena Allah SWT menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al-Ahzab : 21)

Ada beberapa Konsepsi dasar yang dicontohkan Rasulullah SAW sebagai berikut:

- a) Disampaikan sebagai rahmatan lil-Alamin Artinya : Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.(Qs. Al-Anbiya' : 107).
- b) Disampaikan secara universal
- c) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran,dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Qs. Al-Hajr : 9).
- d) Kehadiran nabi sebagai evaluator atas segala aktivitas pendidikan
- e) Perilaku nabi sebagai figure identifikasi (uswah hasanah) bagi umatnya

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al-Ahzab : 21).

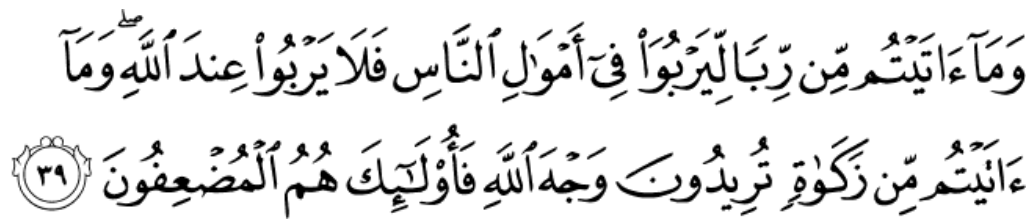
Adanya dasar yang kokoh ini terutama Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena keabsahan dasar ini sebaagai pedoman hidup telah mendapat jaminan Allah dan Rasul-Nya. Prinsip Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti sejarah, Dengan demikian wajar jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran pernyataan Allah dalam Al-Qur'an

6. Nilai keagamaan dalam lingkungan pendidikan

Pengertian Pendidikan Agama Islam Secara Bahasa dan Perspektif Al-Qur'an Kata pendidikan dalam bahasa arab adalah tarbiyah, yang berasal dari tiga kata yaitu dengan kata kerja (fi'il) rabba-yarbu yang berarti bertambah dan bertumbuh makna ini dapat dilihat dalam firman Allah:

“Dan suatu riba (tambahan) yang kalian berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak akan menambah pada sisi Allah SWT. Dan apa yang kamu berikan berupa

berupa zakat untuk mencapai keridhaan Allah,
maka orang-orang itulah yang melipat gandakan
(pahala) mereka (QS. Ar-Rum: 39)



Pendidikan berasal dari kata didik, yang diartikan perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diaartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan. Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan dengan tujuan membantu anak didik untuk memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan agama Islam mengajari anak didik tentang tata cara beribadah untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.

Zakiah Daradjat, dalam bukunya mengatakan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. Kedua, mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam).

7. Nilai Dalam Lingkungan Pendidikan

a) Nilai Akhlak

⇒ Pengertian Akhlak

Akhlak (فلاخأ) adalah kata jamak dari kata tunggal khuluq (فلاخ). Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq. Khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau

terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata ethos, ethiko yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) serta menjauhkan segala akhlak tercela (al-akhlaq al-mazmumah). Akhlak menurut sufistik:

- 1) Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzib Al-Akhlaq, Bab I, Maktabah
- 2) Syamilah., "Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang
- 3) mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu".
- 4) Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam bukunya Ihya' Ulum al-Din mendefinisikan akhlak sebagai berikut, "Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan".
- 5) Menurut Syaikh Muhammad bin Ali AsSyarif al-Jurjani mengartikan akhlak sebagai stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berfikir.
- 6) Menurut Abdullah Dirroj, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).

⇒ Sumber Akhlak

Akhlak bersumber pada Al-Qur'an wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan

Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak Al-Qur'an suri tauladan umat nabi Muhammad SAW. Sebagaimana terdapat dalam surat AlAhزاب ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW. Itu teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan kedatangan hari akhir, dan dia banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

⇒ Fungsi Akhlak

Menurut Jalaluddin fungsi akhlak ada tiga yaitu:

- 1) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat.
- 2) Mengungkapkan masalah dengan objektif. Objektivitas lebih dipercaya masyarakat daripada unsur subjektif, ini menjadikan model bagi Akhlaq al-karimah diterima sebagai sebuah konsep yang mampu memberikan jaminan manusia untuk selamat di dunia dan akhirat.
- 3) Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu Keyakinan kebenaran akhlaq alkarimah yang didasarkan atas pembuktian secara ilmiah akan memupus masalah keraguan yang kurang bisa digunakan sebagai dasar kebenaran bersama.

🌈 Nilai Kejujuran

⇒ Pengertian Kejujuran

- a) Akhlak berdasarkan istilah (terminologis) adalah sifat yang tertanam (terpatri) dalam
- b) jiwa yang menimbulkan perbuatan yang mudah dan gampang tanpa harus memerlukan
- c) pemikiran dan pertimbangan atau perenungan terlebih dahulu, Imam Abu Hamadi alGhazali.
- d) Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah perangai yaitu suatu keadaan pergerakan

- e) jiwa yang mengacu ke suatu arah untuk melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.

Ahmad Amin berpendapat akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan tentang apa saja yang seharusnya dikerjakan dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat. Selanjutnya akhlak adalah merupakan istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, dengan mudah dan ringan untuk dilakukan tanpa merenung dan berpikir, hal ini didasari pendapat Muhammad bin Ali asya-Syarif al-Jurjani, dalam bukunya berjudul *al-Ta'rifat*. Akhlak adalah keseluruhan kebiasaan, sifat agama, alami, harga diri, hal ini berdasarkan pendapat Muhammad bin Ali al-Faruqi al-Tahawani.

Akhlak mulia (*akhlakul karimah*) mempunyai beberapa indikator diantaranya adalah kejujuran (*Trustworthiness*). Kejujuran menurut *The Six Pillars of Character* adalah bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur dan loyal. Menurut Syafri nilai-nilai karakter yang bersumber dari Buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Bangsa Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional 2011, terdapat delapan belas budaya karakter. Salah satu diantaranya adalah jujur. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya, menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Menurut Albert, 2011, kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dengan fenomena atau realitas seseorang akan memperoleh gambaran yang jelas. Berdasarkan uraian terdahulu jelaslah bahwa jujur adalah suatu sikap yang dilakukan seseorang/individu atau kelompok kepada seseorang atau kelompok tentang apa yang didengar, dilihat dan dilakukannya tanpa adanya pengurangan atau penambahan/rekayasa dari apa yang dialaminya serta perlakuannya didasari dengan berpikir positif, berbuat sesuai dengan aturan dan tata nilai dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukannya dan senantiasa berupaya untuk dipercaya oleh berbagai pihak. Sebagaimana dalam kitab *Mutiara Riadhushshalihin* Allah berfirman

Artinya: Ta'at dan mengucapkan Perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau

mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka

(Q.S.Muhammad, 47: 21)

Demikian juga sabda Rasulullah S.A.W., dari Ibn Mas'ud r.a. dari Nabi Muhammad S.A.W. "Sungguh benar/jujur itu mengantarkan pada kebajikan dan kebajikan mengantarkan ke surga. Seseorang akan senantiasa bertindak benar/jujur, sehingga ia

ditulis disisi Allah sebagai orang yang sangat benar/jujur. Dan sungguh dusta itu

mengantarkan pada kejahatan dan kejahatan mengantarkan ke neraka. Seseorang akan

senantiasa berdusta, sehingga ia ditulis disisi Allah sebagai pendusta" (Hadits diriwayatkan

oleh Bukhari dan Muslim).

Teori pendidikan kejujuran menurut pendapat al-Ghazali terdapat lima bentuk yaitu

- (1) jujur dalam ucapan/lisan
- (2) jujur dalam kemauan/niat atau kehendak
- (3) jujur dalam bercita-cita (obsesi)
- (4) jujur dalam menepati janji/cita-cita
- (5) jujur dalam perbuatan, bekerja dan beramal

(6) jujur dalam maqam-maqam beragama meliputi: takut kepada Allah (khauf), mengharap rahmat Allah (raja'), mengagungkan Allah (ta'dzim), rela dan patuh kepada Allah (ridha), dan berserah diri kepada Allah (tawakkal).

Kejujuran adalah perilaku yang didasari atas upaya menjadikan pribadi sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik perkataan, tindakan, maupun pekerjaan didasari tulus dan ikhlas. Pentingnya sikap jujur dalam pergaulan sehari-hari sebagaimana yang dikemukakan

Ahmat Toha Putra dalam al-Quran dan terjemahannya dengan Firman Allah, S.W.T., surat al-Maidah ayat 8 :

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu

menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil.

Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah,

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Maidah 5: 8)

Jujur selalu diidentikkan dengan benar, orang yang berbuat dengan cara yang benar, maka dapat dikatakan sebagai orang yang jujur. Dari ayat tersebut dapat diambil beberapa aspek yang penting yang berkaitan dengan kejujuran yaitu perintah untuk menegakkan kebenaran (jujur), untuk menjadi saksi yang adil berarti untuk mengatakan sesuai dengan kebenarannya (jujur), jangan membenci suatu kaum yang didasari ketidakadilan (tidak jujur), bekerja sama dengan orang yang benar (jujur). Kejujuran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pergaulan hidup sehari-hari baik yang berhubungan dengan masalah pribadi, sosial, individual maupun kelompok atau organisasi. Kekacauan batin pada individu berawal dari ketidakjujuran, rusaknya keluarga atau terjadinya perselingkuhan juga diakibatkan karena ketidakjujuran, carut marutnya negara kita dewasa ini juga berawal dari ketidakjujuran, rendahnya produktivitas kerja juga didasari ketidakjujuran. Ketidakjujuran disinyalir terus menerus turun akibat proses pembelajaran pendidikan agama hanya pada tingkat teori (concept), sedangkan praktek hasil pembelajaran tersebut (implementation) cenderung melemah.

8. Dalam Lingkungan Pekerjaan

Disiplin harus diterapkan dengan segera dan secepat mungkin serta diterapkan secara konsisten. Demikian pula setiap orang berdisiplin sudah tidak mustahil, baik dalam instansi atau organisasi dimana mereka bekerja akan memperlihatkan sebagai suatu organisasi dengan iklim

yang sehat dan kuat dengan prestasi yang dapat diandalkan. Pada dasarnya sikap disiplin

bekerja pada karyawan yaitu bekerja dengan menaati aturan-aturan yang ada pada organisasi atau sistem kerja yang telah ditetapkan oleh perpustakaan dimana karyawan harus bisa bekerja sesuai aturan. Hal ini apabila dilihat dalam pandangan islam dimana seseorang yang bisa bekerja secara disiplin berarti sudah dapat melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh orang banyak dengan baik. Dimana seorang yang bekerja secara berorganisasi menghendaki

akan perubahan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sesuai penjelasan isi Al-Qur'an surat AlYusuf ayat 11 menyebutkan:

“sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang terdapat pada keadaan suatu kaum atau masyarakat, sehingga mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri (sikap mental) mereka”.

ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An-Nisa ayat 59:

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepadaUlil Amri dari (kalangan) kamu...” (AnNisa:59)

Hal ini juga dijelaskan dalam

surat Al-Ashr ayat tiga menyebutkan :

“Illal ladziina amanu wa'amilushshaalihaati watawaasaw bilhaqqi watawaasaw bish shabr”

Ayat di atas yang artinya adalah kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihatmenasihati supaya menaati kebenaran serta nasihat-menasihati supaya tetap dalam kesabaran.

1. Perilaku jujur

Perilaku jujur adalah selalu berkata dengan benar dan berperilaku sesuai dengan kenyataan

atau realita yang dilihat oleh orang yang mengatakannya meskipun orang lain tidak mengetahuinya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT juga meminta kaum beriman untuk bergabung bersama orang-orang yang benar dan jujur, yaitu:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamlah kamu dengan orang-orang yang benar”.(AtTaubah:119).

2. Pemberani

Pemberani adalah suatu perilaku yang berani menyuarkan kebenaran, membela ajaran dan aqidah Islam walaupun harus menghadapi konsekuensi yang sangat berat. Hal ini berarti dalam bekerja harus berani membela mana yang benar dan membela segala aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi walaupun harus menghadapi segala rintangan atau konsekuensi yang berat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang berani membela kebenaran yaitu:

“Berangkatlah kamu dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (atTaubah:41).

3. Menepati janji

Menepati janji adalah melakukan apa yang wajib bagi seorang hamba berupa menjaga dan

menunaikan janji, baik janji itu tertulis secara resmi maupun berupa ucapan atau bukan merupakan sesuatu yang disepakati, akan tetapi sudah menjadi sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tuntunan fitrah, akal sehat dan nurani yang hidup. Orang-orang yang menghiaskan sifat selalu menepati janji menempati kedudukan orang-orang yang

berakal, cerdas dan bijaksana, seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya;

“Hanya orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian”.(arRa'd:19-20).

Bahkan Allah SWT menjadikan sifat menepati janji sebagai salah satu medium yang bisa digunakan oleh para hamba yang selalu menepati janji untuk meraih apa yang telah dijanjikanNya kepada mereka. Allah SWT berfirman:

“Dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan takutlah

kepada-Ku saja”.(al-Baqarah:40).

Allah SWT juga berfirman dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 34:

“Dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta petanggung jawabannya”.(al-Isra':34).

4. Melaksanakan amanah

Amanah merupakan salah satu akhlak para rasul yang paling nampak. Nabi Nuh a.s., Nabi Hud a.s., Nabi Luth a.s., dan Nabi Syuaib a.s., sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat Asy Syu'ara ayat 107 bahwa:

Artinya: “ Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul yang memegang amanah (yang diutus) kepada kalian. (QS. ASy Syu'ara/26: 107).

Adapun firman Allah SWT yang berbunyi:

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh. (QS. Al Ahzab/33: 72)

Islam juga mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana etika dalam bekerja yaitu menurut AlKhayyath (dalam Octaviani, 2011) mengemukakan bahwa seorang pekerja yang mempunyai kemitmen terhadap agamanya, tidak akan melupakan etika kerja yang diajarkan oleh agamanya yaitu bekerja yang jujur, baik budi, tidak semena-mena terhadap orang lain serta bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini iman dan taqwa tidak sama dengan religius, tetapi iman dan taqwa merupakan bagian dari religius itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas dapat

mempengaruhi kedisiplinan. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang disiplin kerja yaitu pada surat Al-Ashr ayat tiga :

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran serta nasihatmenasihati supaya tetap dalam kesabaran”(Al-Ahsr:3)

Allah berfirman dalam surat AlImran ayat 31 yaitu:

“Katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi

dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang”(Al-Imran:31)

Disiplin kerja dalam Islam juga dijelaskan dalam Hadist Riwayat Bukhari Muslim yaitu:

“Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”. (H.R.Bukhari Muslim).

Disiplin kerja dalam perspektif Islam adalah suatu ibadah. Ibadah yang dilakukan oleh seseorang dengan rasa tulus ikhlas, taat, mengikuti serta tunduk. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ash-shieddieqy (2011). “Ibadah merupakan sikap taat, menurut, mengikuti, serta tunduk.”

9. Dalam Lingkungan Keluarga

Di lingkungan keluarga, dalam hal ini ibu bapak akan ditentukan apakah anak akan tetap menjadi fitrah atau menyimpang dari fitrah; tidak ada seorang anak yang di lahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka ibu bapak yang menjadikan yahudi,nasrani atau yang lainnya. Anak yang di lahirkan dari keluarga muslim akan condong menjadi muslim, demikian juga anak yang di lahirkan dari keluarga non muslim akan condong kepada agama yang di anut oleh orang tuanya pula. Dari sini fitrah anak harus di jaga agar tetap terpelihara dengan baik

1. Keharmonisan

Keharmonisan dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Anak akan selalu memperhatikan bagaimana hubungan ibu bapak berlangsung, anak mulai memberi penilaian, perilaku yang baik serta keteladanan apa yang dilakukan oleh keduanya akan diserap mana yang memberi makna kalau dalam lingkungan keluarga terjadi pergeseran nilai yakni tidak harmonis, perilaku orang tua sulit dipahami oleh anak. Apa yang dilihat memberi persepsi dilematis. Sikap merupakan tahap awal yang menjadikan mengapa anak kurang menghargai tata nilai yang dibangun dalam keluarga, dan dari sini pula penulis akan mengkaji berbagai nilai-nilai pendidikan agama Islam di pandang sangat penting dalam pembinaan lingkungan keluarga. Bangsa Indonesia adalah mayoritas beragama Islam dan di atas nilai Islam suatu umat dibangun. Membangun umat Islam bukan sesuatu yang mudah, tetapi melalui proses yang panjang, yakni dimulai dari individu, keluarga dan masyarakat. Mana kala proses ini telah dipahami oleh masing-masing kelompok, maka akan memberi suatu komunitas umat Islam yang terbaik. “kamu adalah sebaik-baik umat yang diperintahkan buat manusia menyuruh yang baik mencegah yang munkar.

2. Nilai Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Kedua orang tua adalah manusia yang paling berjasa dan utama bagi diri seseorang. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkan dalam berbagai tempat di dalam Al-Qur'an agar berbakti kepada kedua orang tua. Allah menyebutkannya berbarengan dengan pentauhidan-Nya Azza wa Jalla dan memerintahkan para hamba-Nya untuk melaksanakannya sebagaimana akan disebutkan kemudian. Hak kedua orang tua merupakan hak terbesar yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Di sini akan dicantumkan beberapa adab yang berkaitan dengan masalah ini. Antara lain hak yang wajib dilakukan semasa kedua orang tua hidup dan setelah meninggal.

Berbakti kepada orang tua memang sudah kewajiban anak yang perlu dilakukan. Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian berbakti, salah satunya menurut pendapat Al-Atsari (2007) makna berbakti adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah. Berbakti terhadap orang tua terdorong oleh ungkapan

wong tuo ala-ala malati, yang berarti meskipun orang tua jelek tetapi bertuah. Anak akan berfikir bahwa akibat yang dapat menimpa dari sikap dan tindakan tidak berbakti terhadap orang tua adalah kuwalat.³ Sebenarnya kata Al - Walidain memiliki arti kedua orang tua kandung. Sedangkan Al - Birr artinya kebaikan, berdasarkan hadits Rasulullah Shalallahu „Alaihi Wasalam: “Al - Birr adalah baiknya akhlak”. Al - Birr merupakan hak kedua orang tua dan kerabat dekat, lawan dari Al-„Uquq (durhaka), yaitu "kejelekan dan menyalah-nyalahkan hak“. Al - Birr adalah mentaati kedua orang tua di dalam semua apa yang mereka perintahkan kepada engkau, selama tidak bermaksiat kepada Allah, dan Al - „Uquq dan menjauhi mereka dan tidak berbuat baik kepadanya.⁴ Sebagian masyarakat menganggap bahwa bahasa Arab dari berbakti kepada orang tua adalah Birr Al - Walidain. Padahal, didalam Al-qur“an berbakti kepada orang tua tidak hanya ditunjukkan dengan kata birr, melainkan juga dengan kata ihsan dan ma“ruf. Secara umum kata birr, ihsan, dan ma“ruf sama-sama bermakna kebaikan, suatu perbuatan yang bersifat baik. ⁵ Pada akhirnya ketiga kata tersebut memiliki arti yang sama. Oleh sebab itu dapat disimpulkan dari definisi birrul walidain tersebut adalah, suatu bentuk keharusan yang menjadi kewajiban bersifat Fardhu „Ain bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada kedua orang tua, menurut perintahnya selama masih dalam ta“at yang baik (tidak menyimpang dari ajaran agama Islam), tidak menyalah – nyikan keberadaannya, mendoakannya, dan tetap melakukan kebaikan kepadanya. Namun jika keduanya atau salah satunya telah tiada hendaklah seorang anak selalu mendoakannya. Karena hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Nasa“I, dan Ahmad berbunyi : “Jika anak Adam meninggal, maka amalannya terputus kecuali dari tiga perkara, sedekah jariyah atau wakaf, ilmu yang bermanfaat, dan anak soleh yang berdo“a kepadanya”. (HR Muslim no 1631).

Wajib bagi setiap muslim berbakti kepada kedua orang tuanya dan bergaul dengan sikap yang baik. Di antara adab bergaul dengan orang tua adalah sebagai berikut:

- a) Mencintai dan Sayang kepada Kedua Orang Tua
- b) Mentaati Keduanya
- c) Menanggung dan Menafkahi Orang Tua

- d) Berbuat Baik Kepada Keduanya
- e) Menjaga Perasaan Keduanya dan Berusaha Membuat Ridha Orang Tuanya
- f) Tidak Memanggil Orang Tua dengan namanya
- g) Tidak Duduk Ketika Keduanya Berdiri dan Tidak Mendahuluinya
- h) Meminta Izin Kepada Kedua Orang Tua Ketika Hendak Keluar Berjihad
- i) Tidak Mengutamakan Istri dan Anak daripada Kedua Orang Tua
- j) Mendoakan Keduanya Baik Mereka Masih Hidup atau Sudah Wafat
- k) Berbuat Baik Kepada Kawan-kawan Orang Tua Setelah Orang Tua Telah Wafat

3. Saling menerima

Terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan dan sebagainya jika perlu diubah janganlah paksakan, namun doronglah dia agar terdorong merubahnya sendiri. Karena itu

- a) terimalah dia apa adanya karena menerima apa adanya dapat menghilangkan ketegangan dalam keluarga.
- b) Terimalah hobi dan kesenangannya asalkan tidak bertentangan dengan norma dan tidak merusak keluarga.
- c) terimalah keluarganya.

4. Saling menghargai.

Penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun perilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka menghargai keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan.

Adapun cara menghargai dalam keluarga adalah:

- a) Menghargai perkataan dan perasaannya. Yaitu: menghargai seseorang yang berbicara dengan sikap yang pantas hingga ia selesai, menghadapi setiap komunikasi dengan penuh perhatian positif dan kewajiban, mendengarkan keluhan mereka.
- b) Menghargai bakat dan keinginan sepanjang tidak bertentangan dengan norma.

- c) Menghargai keluarganya.

5. Saling mempercayai

Rasa percaya antar keluarga harus dibina dan dilestarikan hingga hal terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlaq, maupun segala kehidupan. Diperlukan diskusi tetap dan terbuka agar tidak ada lagi masalah yang disembunyikan. Untuk menjamin rasa saling percaya hendaknya memperhatikan:

- a) Percaya pada dirinya. Hal ini ditunjukkan secara wajar dalam sikap ucapan, dan tindakan. Percaya akan kemampuannya, baik dalam mengatur perekonomian keluarga, mengendalikan rumah tangga, mendidik anak, maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan masyarakat.
- b) **Saling mencintai.** Syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga. Cinta bukanlah keajaiban yang kebetulan datang dan hilang namun ia adalah "usaha untuk...". Adapun syarat untuk mempertahankan dengan cinta adalah
 - c) Lemah lembut dalam bicara.
 - d) Menunjukkan perhatian pada pasangan. terhadap pribadinya maupun keluarganya.
 - e) Bijaksana dalam pergaulan.
 - f) Menjauhi sikap egois
 - g) Tidak mudah tersinggung.
 - h) Menentramkan batin sendiri. Karena takkan bisa menentramkan AK batin seseorang apabila batinnya sendiri tidak tentram, orang disekitarnya pun tidak akan nyaman. Saling terbuka dan membicarakan hal dengan pasangan adalah kebutuhan yang dapat menentramkan masalah. Peran agama dan spiritual pun sangat menentukan. Dengannya kemuliaan hati tercermin dalam tingkah laku yang lebih baik dan menarik. Oleh sebab itu orang yang tentram batinnya akan menyenangkan dan menarik bagi orang lain.

BAB III

KESIMPULAN

Agama adalah suatu kepercayaan yang mengajarkan dan mengatur peribadatan manusia kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Setiap agama memiliki cara yang berbeda dalam melakukan peribadatan. Namun semua agama mengajarkan satu hal yang sama yaitu kebaikan.

Manusia memiliki kebutuhan batin maupun lahir akan tetapi, kebutuhan manusia terbatas karena kebutuhan tersebut juga dibutuhkan oleh manusia lainnya. Karena manusia selalu membutuhkan pegangan hidup dan keseimbangan manusia dilandasi kepercayaan beragama. Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena sebagai sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, memberikan bimbingan rohani di kala suka maupun dikala duka. Demikian itu karena hati nurani manusia tak dapat membantah keberadaan Tuhan dan urgensi agama, meski mungkin akal dan lidahnya berusaha membantah.

DAFTAR PUSTAKA

http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Agama_Buddha

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Agama_Hindu

Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, At-Tawakkal Alallah Ta'al (Jakarta : PT Darul Falah, 2006), hal 1

Al-Maghlouth, Sami Bin Abdullah. 2008. Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul. Jakarta timur : Almahira

Al-Maghlouth, Sami Bin Abdullah. 2010. Atlas Agama-Agama. Jakarta timur : Almahira

Ahmad al maghluts , Sami bin Abdullah. 2008. *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul* . Jakarta timur : Almahira Publishing.

Ahmad al maghluts , Sami bin Abdullah. 2010. *Atlas Agama – Agama*. Jakarta timur : Almahira Publishing.

Daradjat zakiyah , dkk. 2002. *Dasar – Dasar Agama Islam*. Jakarta : Universitas Terbuka .

Miswanto Agus, 2012. *Agama keyakinan dan etika*. Magelang : Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyahmagelang (P3si Umm)

Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 114

Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, terj. Dadang Sobar Ali, (Pustaka Setia, Bandung, 2006), hlm. 342

M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 120sar-dasar
Agama Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 260

Muhaimin, Abd. Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung : Bumi Aksara,
1991), h 111

Muhaimin, Abd. Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung : Bumi Aksara,
1991), h 114